

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PELAKSANAAN KELAS IBU HAMIL DI PUSKESMAS TURI KABUPATEN LAMONGAN

Kustini¹, Husnul Muthoharoh²

^{1,2}Universitas Islam Lamongan

¹Custiniwil@gmail.com, ²ques.muth@gmail.com

ABSTRAK

Kelas ibu hamil merupakan sarana belajar kelompok yang membahas tentang kehamilan, persalinan, nifas, perawatan bayi dan lain-lain, namun pada pemanfaatan kelas ibu hamil masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kelas ibu hamil di Puskesmas Turi kabupaten Lamongan tahun 2019. Desain penelitian survei sampel ini adalah *cross sectional* menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel 110 ibu hamil secara *systematic random sampling*. Analisis data meliputi analisis univariat, bivariat (*chi-square*) dan multivariat (*poisson regresi*). Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada pengaruh antara petugas kesehatan $p\text{-value} : 0,00 < \alpha 0,05$, sarana prasarana $p\text{-value} : 0,00 < \alpha 0,05$, motivasi ibu hamil $p\text{-value} : 0,00 < \alpha 0,05$, dukungan suami $p\text{-value} : 0,00 < \alpha 0,05$, serta pengetahuan ibu $p\text{-value} : 0,00 < \alpha 0,05$ dengan partisipasi ibu mengikuti pelaksanaan kelas ibu hamil, namun hasil multivariat menunjukkan dukungan suami adalah factor yang paling dominan berpengaruh terhadap pelaksanaan kelas ibu hamil dengan nilai B 0,359. Dukungan suami merupakan factor yang paling dominan berpengaruh terhadap pelaksanaan kelas ibu hamil. Upaya peningkatan dukungan suami untuk mengikuti pelaksanaan kelas ibu hamil dengan meningkatkan pengetahuan suami serta meningkatkan semua komponen pendukung pelaksanaan kelas ibu hamil di Puskesmas Turi Kabupaten Lamongan.

Kata kunci : Faktor-faktor, kelas ibu hamil

PENDAHULUAN

Kelas ibu hamil merupakan sarana belajar kelompok yang membahas tentang kehamilan, persalinan, nifas, perawatan bayi dan lain-lain, namun pada pemanfaatan kelas ibu hamil masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui factor – factor yang mempengaruhi pelaksanaan kelas ibu hamil di Puskesmas Turi kabupaten Lamongan tahun 2019 hubungan karakteristik ibu dan dukungan sosial suami dengan partisipasi ibu mengikuti kelas ibu hamil di Kota Lamongan tahun 2019. Kelas ibu hamil menggunakan metode partisipatif interaktif yang disertai dengan praktik seperti ceramah, tanya jawab, peragaan serta curah pendapat diharapkan mampu mengoptimalkan peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil untuk mempersiapkan calon orangtua dalam menjalani masa kehamilan, persalinan, perawatan bayi baru lahir dan pola asuh sebagai orangtua (Kemenkes RI, 2011).

Banyak faktor yang mempengaruhi partisipasi ibu diantaranya dukungan petugas

kesehatan, sarana prasarana, motivasi pasien dan dukungan suami (Wiknjosastro, 2008). Demikian halnya dengan penelitian Simanjuntak (2009) mengenai beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kelengkapan pemeriksaan kehamilan ibu yaitu meliputi pendidikan, pekerjaan, penghasilan keluarga. Membangun kesadaran ibu hamil untuk berpartisipasi aktif mengikuti program kelas ibu hamil selain motivasi dari ibu diperlukan juga faktor dukungan sosial. Dukungan sosial yang ada mengacu pada kenyamanan, perhatian, penghargaan atau bantuan yang diberikan orang lain atau kelompok kepada individu. Dukungan sosial bisa didapat baik dari pasangan, keluarga, maupun tenaga kesehatan (Sarafino & Smith, 2014)..

Pelaksanaan program kelas ibu hamil di puskesmas dilakukan seminggu sekali dan minimal satu kali pertemuan di damping suami/keluarga. Hal ini dimaksudkan agar kesehatan ibu selama hamil, bersalin, nifas, termasuk kesehatan bayi yang baru

dilahirkannya dan kebutuhan akan KB pasca persalinan menjadi perhatian dan tanggung jawab seluruh keluarga (Kemenkes RI, 2013). Penelitian Nursito (2010) membuktikan bahwa partisipasi suami kemungkinan tiga kali lebih besar terhadap kepatuhan ibu memeriksakan kehamilannya dibandingkan dengan suami yang tidak berpartisipasi.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian merupakan strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan digunakan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian. Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan, Penelitian ini menggunakan penelitian observasional. Rancangan yang digunakan dalam penelitian survei sampel ini adalah *cross sectional* analitik dengan pendekatan kuantitatif yaitu melakukan pengukuran atau pengamatan pada variabel bebas (*independent*) dengan variabel tergantung (*dependent*) dilakukan dalam waktu yang sama. Subyek penelitian ini adalah semua ibu hamil yang melakukan ANC ke polindes yang memiliki program kelas ibu hamil di Puskesmas Turi tahun 2019 yang berjumlah 382 orang. Sampel pada penelitian ini adalah Semua ibu hamil dengan umur kehamilan >20 minggu yang melakukan ANC ke wilayah kerja Puskesmas Turi yang memiliki program kelas ibu hamil pada bulan April sampai dengan Mei 2019 dan bersedia untuk diberi pertanyaan. jumlah responden sebanyak 110 responden. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *Simple Random sampling*. Variabel-variabel yang diteliti meliputi variabel tergantung yaitu pelaksanaan kelas Ibu hamil dan variabel bebas yaitu Petugas kesehatan, sarana prasarana, motivasi Ibu, Dukungan emosional dan Pengetahuan Ibu, Keseluruhan variabel dibuat standarisasi dengan pemberian kode di setiap item pertanyaan data diolah dan dianalisis secara univariat, bivariat dan multivariat dengan uji regresi logistic.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis regresi menunjukkan nilai probabilitas sebagai berikut:

Variabel petugas kesehatan diperoleh nilai p -value sebesar $0,022 < \alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka kesimpulan yang diambil adalah variabel petugas kesehatan berpengaruh terhadap pelaksanaan kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Turi. Variabel sarana prasarana diperoleh nilai p -value sebesar $0,04 < \alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka kesimpulan yang diambil adalah variabel sarana prasarana berpengaruh terhadap pelaksanaan kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Turi. Variabel Motivasi ibu hamil diperoleh nilai p -value sebesar $0,002 < \alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka kesimpulan yang diambil adalah variabel motivasi ibu hamil berpengaruh terhadap pelaksanaan kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Turi. Variabel dukungan suami diperoleh nilai p -value sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka kesimpulan yang diambil adalah variabel dukungan suami berpengaruh terhadap pelaksanaan kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Turi. Variabel pengetahuan ibu hamil diperoleh nilai p -value sebesar $0,003 < \alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka kesimpulan yang diambil adalah variabel pengetahuan berpengaruh terhadap pelaksanaan kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Turi. Pengaruh faktor petugas kesehatan, sarana prasarana, motivasi ibu hamil, dukungan suami dan pengetahuan ibu secara bersamaan diketahui dari nilai ANOVA^b yang menunjukan p -value $= 0,000 < \alpha 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada pengaruh secara bersama-sama antara petugas kesehatan, sarana prasarana, motivasi ibu hamil, dukungan suami dan pengetahuan ibu terhadap pelaksanaan kelas ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Turi, dan yang paling berpengaruh adalah faktor dukungan suami

Pengaruh Petugas kesehatan dengan Pelaksanaan kelas ibu hamil di Puskesmas Turi Kabupaten Lamongan

Tabel. 1 Tabulasi silang petugas kesehatan dengan pelaksanaan kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Turi

		Pelaksanaan Kelas Bumil			Total
		Tidak Pernah Mengikuti	Kadang-kadang mengikuti	Mengikuti	
Petugas Kesehatan	Bidan Kurang Mampu	2	2	1	5
	Bidan Cukup mampu	5	65	9	79
	Bidan mampu	3	10	13	26
Total		10	77	23	110

Uji Chi Square $p\text{-value} : 0,00 < \alpha 0,05$

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa sebagian besar responden yang melaksanakan kelas ibu hamil menyatakan bidan cukup mampu membimbing pelaksanaan kelas kelas ibu hamil hamil, yaitu 65 responden (59,0 %). Dan dari hasil uji Hasil analisa menggunakan uji *Chi Square* didapatkan $p\text{-value} : 0,00 < \alpha 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, dapat disimpulkan ada pengaruh antara petugas kesehatan dengan pelaksanaan kelas ibu hamil di puskesmas Turi.

Menurut Azwar (2008) kualitas pelayanan kesehatan adalah yang menunjukkan tingkat kesempurnaan pelayanan kesehatan dalam menimbulkan rasa puas pada diri setiap pasien. Makin sempurna kepuasan pasien, makin baik pula kualitas pelayanan kesehatan. Salah satu definisi kulaitas pelayanan kesehatan biasanya mengacu pada kemampuan rumah sakit/puskesmas memberi pelayanan yang sesuai dengan standar profesi kesehatan dan dapat diterima pasiennya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan menunjukan bahwa ada pengaruh antara petugas kesehatan dengan pelaksanaan kelas ibu hamil ,salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kelas ibu hamil diantaranya adalah petugas kesehatan (Bidan), karena Bagi Ibu hamil pelayanan petugas kesehatan yang mampu mendorong ibu ikut melaksanakan kelas ibu hamil yaitu yang berkaitan dengan ketanggapan petugas memenuhi kebutuhan pasien, kelancaran komunikasi antara petugas dengan pasien serta keramahan petugas. (Kusumaningsih, 2011)

Hubungan petugas kesehatan dengan pelaksanaan kelas ibu menunjukan bahwa tingkat kesempurnaan pelayanan kesehatan dalam menimbulkan rasa puas pada diri setiap pasien. Makin sempurna kepuasan pasien,

makin baik pula kualitas pelayanan kesehatan. pelayanan petugas kesehatan yang mampu mendorong ibu ikut melaksanakan kelas ibu hamil yaitu yang berkaitan dengan ketanggapan petugas memenuhi kebutuhan pasien, kelancaran komunikasi antara petugas dengan pasien serta keramahan petugas dalam pelaksanaan kelas ibu hamil, Ibu hamil yang memiliki kepuasan pada pelaksanaan kelas ibu hamil, mereka memiliki suatu pemikiran yang benar dan tepat tentang kelas ibu hamil. Mereka tahu bahwa kelas ibu hamil adalah sarana belajar yang sangat bermanfaat bagi ibu hamil yang berkaitan dengan kehamilannya.

Pengaruh Sarana prasarana dengan Pelaksanaan kelas ibu hamil di Puskesmas Turi Kabupaten Lamongan

Tabel 2. Tabulasi silang antara sarana prasarana dengan pelaksanaan kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Turi

		Pelaksanaan Kelas Bumil			Total
		Tidak Pernah Mengikuti	Kadang-kadang mengikuti	Mengikuti	
Sarana Prasarana	Alat Kurang Lengkap	4	4	0	8
	Alat Cukup Lengkap	4	67	8	79
	Alat Lengkap	2	6	15	23
Total		10	77	23	110

Uji Chi Square $p\text{-value} : 0,00 < \alpha 0,05$

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa sebagian besar responden yang melaksanakan kelas ibu hamil menyatakan peralatan kelas ibu hamil cukup lengkap, yaitu 67 reesponden (79,0 %). Hasil analisa menggunakan Uji *Chi Square* didapatkan $p\text{-value} : 0,00 < \alpha 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, dapat disimpulkan ada pengaruh antara sarana prasarana dengan pelaksanaan kelas ibu hamil di puskesmas Turi.

Beberapa penelitian diantaranya Kusumaningsih (2011) menyatakan bahwa kelengkapan Sarana Prasarana yang menunjang pelaksanaan kelas ibu hamil sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan kelas ibu hamil. Pada penelitian dilla aprima sari 2013 menunjukan bahwa sarana prasarana yang ada

di ruang kelas ibu hamil sangat menarik bagi ibu hamil untuk mengikuti kelas ibu hamil sangat berhubungan keikutsertaan ibu dalam pelaksanaan kelas ibu hamil

Hubungan sarana prasarana dengan pelaksanaan kelas ibu hamil menunjukkan bahwa sarana prasarana yang mendukung sangat sangat berpengaruh dengan keikutsertaan ibu dalam pelaksanaan kelas ibu hamil, Ibu hamil, karena dengan lengkapnya sarana prasarana petugas kesehatan dapat dengan mudah meaksanakan kelas ibu hamil dan ibu hamil dapat dengan mudah memiliki pengetahuan baik tentang kelas ibu hamil, mereka memiliki suatu pemikiran yang benar dan tepat tentang kelas ibu hamil yang sangat bermanfaat bagi mereka yang berkaitan dengan kehamilannya.

Pengaruh Motivasi ibu hamil dengan Pelaksanaan kelas ibu hamil di Puskesmas Turi Kabupaten Lamongan

Tabel 3. Tabulasi silang antara motivasi ibu hamil dengan pelaksanaan kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Turi

		Pelaksanaan Kelas Bumil			Total
		Tidak Pernah Mengikuti	Kadang-kadang mengikuti	Mengikuti	
Motivasi Ibu Hamil	Motivasi kurang	2	1	0	3
	Motivasi cukup	2	25	18	45
	Motivasi baik	6	51	5	62
Total		10	77	23	110

Uji Chi Square $p\text{-value} : 0,00 < \alpha 0,05$

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui bahwa hampir setengah responden yang melaksanakan kelas ibu hamil menyatakan mempunyai motivasi baik, yaitu 51 responden (46,3 %). Hasil analisa menggunakan Uji Chi Square didapatkan $p\text{-value} : 0,00 < \alpha 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, dapat disimpulkan ada pengaruh antara motivasi ibu hamil dengan pelaksanaan kelas ibu hamil di puskesmas Turi.

Motivasi dapat terbentuk melalui suatu proses interaksi antara manusia dengan lingkungannya. Faktor-faktor yang berperan dalam pembentukan perilaku yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern meliputi

kecerdasan, persepsi, pengetahuan, minat, emosi, dan sebagainya untuk mengolah pengaruh-pengaruh dari luar. Faktor ekstern meliputi objek, orang, kelompok, dan hasil-hasil kebudayaan yang dijadikan sasaran dalam mewujudkan bentuk perilakunya. Kedua faktor tersebut dapat terpadu menjadi perilaku yang terbentuk dapat diterima oleh individu yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2007).

Hubungan motifasi ibu dengan pelaksanaan kelas ibu hamil. menunjukkan bahwa motivasi ibu hamil untuk mengikuti kelas ibu hamil sangat berhubungan keikutsertaan ibu dalam pelaksanaan kelas ibu hamil, Ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik tentang kelas ibu hamil, mereka memiliki suatu pemikiran yang benar dan tepat tentang kelas ibu hamil. Mereka tahu bahwa kelas ibu hamil adalah sarana belajar yang sangat bermanfaat bagi ibu hamil yang berkaitan dengan kehamilannya, sehingga memotivasi mereka untuk mengikuti kelas ibu hamil.

Pengaruh Dukungan Suami dengan Pelaksanaan kelas ibu hamil di Puskesmas Turi Kabupaten Lamongan

Tabel 4. Tabulasi silang antara dukungan suami dengan pelaksanaan kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Turi

		Pelaksanaan Kelas Bumil			Total
		Tidak Pernah Mengikuti	Kadang-kadang mengikuti	Mengikuti	
Dukungan Suami	Dukungan suami kurang	7	0	0	7
	Dukungan suami cukup	2	62	2	66
	Dukungan suami baik	1	15	21	37
Total		10	77	23	110

Uji Chi Square $p\text{-value} : 0,00 < \alpha 0,05$

Berdasarkan tabel 4.22 diatas diketahui bahwa sebagian besar responden yang kadang kadang mengikuti pelaksanaan kelas ibu hamil menyatakan mendapatkan dukungan suami yang cukup, yaitu 62 reesponden (56,3 %). Hasil analisa menggunakan Uji Chi Square didapatkan $p\text{-value} : 0,00 < \alpha 0,05$

value : $0,00 < \alpha 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, dapat disimpulkan ada pengaruh antara dukungan suami dengan pelaksanaan kelas ibu hamil di puskesmas turi.

Dalam penelitian Mullany *et al.* (2007) dan Fatimah (2009) juga memiliki pendapat yang serupa bahwa dukungan dari keluarga terutama suami dalam mengikuti kelas ibu hamil sangat berpengaruh besar pada ibu hamil. Masyarakat yang kurang pengetahuan tentang kelas ibu hamil cenderung tidak mendukung kegiatan kelas ibu hamil dan masyarakat masih menganggap kelas ibu hamil itu merupakan pekerjaan orang kesehatan saja, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi partisipasi ibu dalam kegiatan kelas ibu hamil.

Hasil dari beberapa penelitian tersebut juga sesuai dengan konsep yang dinyatakan oleh Mullany *et al.*, (2007) bahwa keluarga atau orang terdekat merupakan perantara yang efektif dan mampu memberikan kemudahan seseorang untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Karena keluarga terutama suami juga memiliki peran dalam menentukan keputusan untuk memelihara kesehatan para anggota keluarganya.

Dukungan dari suami dan hubungan yang baik dapat memberikan kontribusi penting pada kesehatan ibu. Dukungan sosial yang dibutuhkan adalah berupa dukungan secara emosional yang mendasari tindakan. Hal tersebut akan membuat orang merasa diperhatikan, dicintai, dimuliakan dan dihargai. Menurut Cohen dalam Sayem *et al.*, (2011) bahwa dukungan secara psikologis yang diterima seseorang meliputi; informasi, nasehat verbal dan non verbal, bantuan nyata berupa kehadiran mereka sehingga berpengaruh terhadap emosional.

Pengaruh Pengetahuan dengan Pelaksanaan kelas ibu hamil di Puskesmas Turi Kabupaten Lamongan

Tabel 5. Tabulasi silang antara pengetahuan ibu dengan pelaksanaan kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Turi

		Pelaksanaan Kelas Bumil			Total
		Tidak Pernah Mengikuti	Kadang-kadang mengikuti	Mengikuti	
Pengetahuan Ibu	Kurang	7	0	0	7
	Cukup	2	68	7	77
	Baik	1	9	16	26
Total		10	77	23	110
Uji Chi Square p-value : $0,00 < \alpha 0,05$					

Berdasarkan tabel 5 diatas diketahui bahwa sebagian besar responden yang kadang - kadang melaksanakan kelas ibu hamil mempunyai pengetahuan cukup, yaitu 68 reesponden (61,8 %). Hasil analisa menggunakan Uji *Chi Square* didapatkan p-value : $0,00 < \alpha 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, dapat disimpulkan ada pengaruh antara pengetahuan ibu dengan pelaksanaan kelas ibu hamil di puskesmas Turi.

Dari pengalaman dan penelitian terbuka bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Penelitian Rogers (1974) yang dikutip oleh Wawan, A dan Dewi. M (2010) mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan menurut Wawan, A dan Dewi. M (2010) diantaranya Faktor Internal meliputi : Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi, misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Menurut Y. B. Mantra, pendidikan dapat mempengaruhi seseorang, termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup, terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan (Notoatmodjo, S 2003), pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi, faktor selanjutnya adalah Pekerjaan Menurut Thomas (1993), pekerjaan adalah kegiatan yang harus dilakukan, terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang,



dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga. Faktor Umur Menurut Elizabeth B.H, usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai dengan berulang tahun. Sedangkan menurut Hurlock (1998), semakin cukup umur, tingkat kematangan, dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa. Faktor Eksternal diantaranya Lingkungan, menurut Ann Mariner (2009), lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada di sekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok. Faktor Sosial Budaya, sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi sikap dalam menerima informasi.

Hubungan pengetahuan ibu dengan pelaksanaan kelas ibu hamil, menunjukan bahwa perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dari pada yang tidak didasari oleh pengetahuan, semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja, lingkungan juga merupakan pengaruh yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang, salah satunya seperti mengikuti kelas ibu hamil, Ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik tentang kelas ibu hamil, mereka memiliki suatu pemikiran yang benar dan tepat tentang kelas ibu hamil. Mereka tahu bahwa kelas ibu hamil adalah sarana belajar yang sangat bermanfaat bagi ibu hamil yang berkaitan dengan kehamilannya

Hasil Analisis Petugas kesehatan, sarana prasarana, motivasi ibu hamil, dukungan suami dan pengetahuan ibu terhadap pelaksanaan kelas ibu hamil di Wilayah kerja puskesmas Turi kabupaten lamongan Kabupaten

Tabel 6. Hasil analisa Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Turi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.479	.251		1.910	.059
	Petugas Kesehatan	.163	.070	.151	2.318	.022
	Sarana Prasarana	.155	.076	.148	2.042	.044
	Motivasi Ibu Hamil	-.195	.061	-.201	-3.212	.002
	Dukungan Suami	.351	.096	.374	3.669	.000
	Pengetahuan Ibu	.299	.098	.291	3.049	.003

a. Dependent Variable: Pelaksanaan Kelas Bumil

Hasil analisis regresi tersebut menunjukan nilai probabilitas sebagai berikut:

1. Variabel petugas kesehatan diperoleh nilai $p\text{-value}$ sebesar $0,022 < \alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka kesimpulan yang diambil adalah variabel petugas kesehatan berpengaruh terhadap pelaksanaan kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Turi.
2. Variabel sarana prasarana diperoleh nilai $p\text{-value}$ sebesar $0,04 < \alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka kesimpulan yang diambil adalah variabel sarana prasarana berpengaruh terhadap pelaksanaan kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Turi
3. Variabel Motivasi ibu hamil diperoleh nilai $p\text{-value}$ sebesar $0,002 < \alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka kesimpulan yang diambil adalah variabel motivasi ibu hamil berpengaruh terhadap pelaksanaan kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Turi
4. Variabel dukungan suami diperoleh nilai $p\text{-value}$ sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka kesimpulan yang diambil adalah variabel dukungan suami berpengaruh terhadap pelaksanaan kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Turi
5. Variabel pengetahuan ibu hamil diperoleh nilai $p\text{-value}$ sebesar $0,003 < \alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka kesimpulan yang diambil adalah variabel pengetahuan berpengaruh terhadap pelaksanaan kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Turi

6. Pengaruh faktor petugas kesehatan, sarana prasarana, motivasi ibu hamil, dukungan suami dan pengetahuan ibu secara bersamaan diketahui dari nilai ANOVA^b yang menunjukan $p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada pengaruh secara bersama-sama antara petugas kesehatan, sarana prasarana, motivasi ibu hamil, dukungan suami dan pengetahuan ibu terhadap pelaksanaan kelas ibu hamil di wilayah kerja puskesmas turi, dan yang paling berpengaruh adalah faktor dukungan suami

Pengaruh faktor petugas kesehatan, sarana prasarana, motivasi ibu hamil, dukungan suami dan pengetahuan ibu secara bersamaan diketahui dari nilai ANOVA^b yang menunjukan $p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada pengaruh secara bersama-sama antara petugas kesehatan, sarana prasarana, motivasi ibu hamil, dukungan suami dan pengetahuan ibu terhadap pelaksanaan kelas ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Turi, dan yang paling berpengaruh adalah faktor dukungan suami.

Hal ini disebabkan karena responden yang memiliki dukungan suami yang kurang mempunyai peluang 20 kali tidak mengikuti pelaksanaan kelas ibu hamil. Berdasarkan uraian di atas, tingginya prosentase tidak melaksanakan kelas ibu hamil di lokasi penelitian disebabkan oleh pengaruh faktor-faktor lain di luar penelitian ini (selain petugas kesehatan, sarana prasarana, motivasi ibu hamil, dukungan suami dan pengetahuan) faktor lain yang mempengaruhi yaitu dukungan teman sebaya dan orang tua ibu hamil dalam mengikuti pelaksanaan kelas ibu hamil

Hal ini didukung teori dalam Notoadmodjo (2003) yang mengungkapkan bahwa suami merupakan orang yang dianggap penting bagi seorang istri, sehingga suami dikatakan sebagai orang yang dapat diharapkan dan diminta pendapatnya atau persetujuannya untuk mengambil suatu tindakan. Teori Lawrence Green dalam Notoadmodjo (2010) menyebutkan bahwa dukungan merupakan salah satu faktor penguat (*reinforcing factor*) yang dapat mempengaruhi seseorang

dalam berperilaku, sehingga dukungan sosial memiliki kekuatan sebagai pencegahan atau dapat mendorong seseorang berperilaku sehat

KESIMPULAN

Ada pengaruh petugas kesehatan dengan pelaksanaan kelas ibu hamil di puskesmas Turi kabupaten Lamongan, ada pengaruh sarana prasarana dengan pelaksanaan kelas ibu hamil di puskesmas Turi kabupaten Lamongan, ada pengaruh Motivasi ibu hamil dengan pelaksanaan kelas ibu hamil di puskesmas Turi kabupaten Lamongan, ada pengaruh dukungan suami dengan pelaksanaan kelas ibu hamil di puskesmas Turi kabupaten Lamongan, ada pengaruh pengetahuan dengan pelaksanaan kelas ibu hamil di puskesmas Turi kabupaten Lamongan. Terdapat pengaruh secara bersama-sama antara petugas kesehatan, sarana prasarana, motivasi ibu hamil, dukungan suami dan pengetahuan ibu di puskesmas Turi kabupaten Lamongan. Dan Yang paling dominan yang mempengaruhi pelaksanaan kelas ibu hamil di Puskesmas Turi kabupaten Lamongan adalah dukungan suami

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ana Wigunantiningsih. 2014. *Indeks kepuasan Ibu hamil berdasarkan faktor – faktor yang mempengaruhi pelayanan kelas ibu hamil*. Universitas Diponegoro
- [2] Ayu Nurdiah. 2015. *Analisis sistem pelaksanaan kelas ibu hamil di PKM analak dan biaro Kabupaten agam*. Undip
- [3] Anisa dwi Yuni. 2013. *Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan senam ibu hamil di wilayah PKM Purwokerto Barat*.
- [4] Azwar . (2008). *Riset Kesehatan Dasar* (p. 178). Jakarta.
- [5] Jawa Timur, P. (2014). *Upah Minimum Kabupaten/Kota di Lamongan Tahun 2014. Peraturan Gubernur Jawa Timur Tanggal 21 Nopember 2014 No.69 Tahun 2014 Tentang Upah Minimum Kabupaten/Kota*.



- [6] Depkes RI. (2010). *KIE Safe Motherhood di Indonesia*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- [7] Depkes RI. (2009). Pegangan Fasilitator Kelas Ibu Hamil Tahun 2009. In *Pegangan Fasilitator Kelas Ibu Hamil* (p. 72). Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- [8] Dinkes, B. (2014). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2014. Jawa Timur.
- [9] Dinkes, D. (2014). *Profil Kesehatan Kota Lamongan Tahun 2014*. Lamongan.
- [10] Desi Wijayanti eko, 2014. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi program kelas ibu hamil oleh bidan desa di kab kendal. Universitas Diponegoro.
- [11] Hastuti, P. S., Nugroho, H., & Usnawati, N. (2011). Efektifitas Pelatihan Kelas Ibu Hamil untuk Meningkatkan Pengetahuan, Sikap, Keterampilan dan Kunjungan Antenatal Care. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 2, 122–134.
- [12] Julianto, E. (2009). *Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan memilih penolong persalinan di Kecamatan Babul Rahmah Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2008*. Universitas Sumatera Utara.
- [13] Kemenkes RI. (2011). Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Tahun 2011. In *Buku Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu hamil* (pp. 1–26). Jakarta.
- [14] Kemenkes RI. (2013). Situasi Keluarga Berencana di Indonesia. In *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan* (p. 14). Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- [15] Kusbandiyah, J. (2013). *Analisis Implementasi Program Kelas Ibu Hamil oleh Bidan Puskesmas di Kota Malang*. Universitas Diponegoro.
- [16] Manuaba, I. C. (2008). *Gawat-Darurat Obstetri-Ginekologi dan Obstetri-Ginekologi Sosial untuk Profesi Bidan*. Jakarta: EGC.
- [17] Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [18] Prawirohardjo, S. (2009). Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. In *Cetakan ketiga*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- [19] Purwarini, D. (2012). *Pengaruh Kelas Ibu hamil terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Kehamilan dan Persalinan di wilayah Puskesmas Gurah Kabupaten Kediri*. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- [20] Simanjuntak, T. (2008). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan pemeriksaan kehamilan K4 di Puskesmas Kecamatan Pakuaji Tahun 2003*. Universitas Indonesia.